

Hubungan Terpaan Reality Show "Bosan Jadi Pegawai" di Trans
TV dengan Minat Masyarakat di Surabaya untuk Berwirausaha

SKRIPSI



Disusun Oleh :

Sukhriyatun Ni'mah

NPM. 0843010242

YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" JAWA TIMUR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
SURABAYA
2012

HUBUNGAN TERPAAN REALITY SHOW “BOSAN JADI PEGAWAI” DI
TRANS TV DENGAN MINAT MASYARAKAT DI SURABAYA UNTUK
BERWIRAUSAHA

Oleh :

Sukhriyatun Ni'mah

NPM. 0843010242

Telah dipertahankan dihadapan dan diterima oleh tim skripsi jurusan ilmu
komunikasi Faskultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Pembangunan
Nasional “Veteran” Jawa Timur , pada tanggal 13 Juni 2012

Pembimbing Utama

Tim Penguji

1. Ketua

Dra. Sumardijati, Msi
NIP. 1962 0323 1993 0920 01

Dra. Sumardijati, Msi
NIP. 1962 0323 1993 0920 01

2. Sekretaris

Drs. Kusnarto, M.Si
NIP. 195808011984021001

3. Anggota

Yuli Candrasari, S.Sos, Msi
NPT. 371079499271

Mengetahui,

DEKAN

Dra. Hj. Suparwati, M.Si
NIP.19550718 198302 2001

PEMAKNAAN KARIKATUR COVER MAJALAH TEMPO “KESETRUM
TENDER PROYEK LISTRIK”
(Studi Semiotik Pemaknaan Cover Majalah Tempo
Edisi 16-22 Januari 2012)

Disusun Oleh :

BILA TYANTIA
084310049

Telah disetujui untuk mengikuti ujian skripsi.

Pembimbing Utama

Juwito, S.Sos, M.Si

NPT.3670 49500361

Mengetahui
DEKAN

Dra. Hj. Suparwati, M.Si
NIP.19550718 198302 2001

ABSTRAKSI

SUKHRIYATUN NI'MAH, Hubungan Terpaan Reality Show “Bosan Jadi Pegawai” di Trans TV dengan Minat Masyarakat di Surabaya untuk Berwirausaha.

Televisi sebagai salah satu media massa memiliki unsur audio visual yang pesannya berupa gambar dan suara. Setiap stasiun televisi memiliki berbagai acara yang menarik dan bermanfaat, salah satunya adalah tayangan reality show “Bosan Jadi Pegawai” di Trans TV. Program reality show Bosan Jadi Pegawai ini mengandung muatan pengetahuan, solusi, memotivasi orang, dan lebih mengetahui tentang dunia kewirausahaan, acara ini menampilkan refrensi bidang usaha yang lebih memberi tantangan dan peluang yang cukup baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan terpaan reality show Bosan Jadi Pegawai di Trans TV dengan minat masyarakat di Surabaya untuk berwirausaha.

Penelitian ini menggunakan teori Stimulus Organism Respons (S-O-R), dimana teori ini mendasarkan asumsi bahwa penyebab terjadinya perubahan perilaku tergantung kepada kualitas rangsang (stimulus) yang berkomunikasi dengan organisme.

Populasi dari penelitian ini adalah masyarakat Surabaya yang berusia 20 tahun keatas yang berjumlah 1.891.596 dan sample sebesar 100 orang yang menonton tayangan reality show Bosan Jadi Pegawai. Dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan kuisioner yang dialokasikan di tiap-tiap wilayah yang telah ditentukan secara Multistage Cluster Random Sampling. Pada metode analisis data digunakan koefisien korelasi Rank Spearman dengan taraf signifikan 5%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terpaan tayangan reality show Bosan Jadi Pegawai di Trans TV (X) memiliki hubungan yang rendah dengan minat masyarakat di Surabaya untuk berwirausaha. Sebagian besar responden dalam penelitian ini berada dalam katagori rendah untuk terpaan tayangan reality show Bosan Jadi Pegawai di Trans TV, sedangkan minat berwirausaha masyarakat di Surabaya menunjukkan pada katagori minat yg tinggi untuk berwirausaha.

Kata kunci : reality show Bosan Jadi Pegawai, minat, berwirausaha

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas berkah, rahmat dan segala karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul Hubungan Terpaan Reality Show "Bosan Jadi Pegawai" dengan Minat Masyarakat di Surabaya untuk Berwirausaha.

Dalam penyusunan laporan ini, penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, penulis tidak dapat menyelesaikan laporan ini dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dra. Sumardijjati, Msi sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan pengarahan kepada penulis selama penyusunan laporan ini. Penulis juga menyampaikan rasa terimakasih kepada :

1. Ibu Dra. Ec. Hj. Suparwati M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UPN "Veteran" Jawa Timur.
2. Bapak Juwito, S.Sos, M.Si. selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UPN "Veteran" Jawa Timur.
3. Dosen-dosen Ilmu Komunikasi yang selama perkuliahan ini telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama ini.
4. Orang tua atas segala doa yang telah diberikan dan dukungan baik secara moral dan materil "I love u so much"
5. Apregi Siswandhono yang selalu setia menemani, membantu, memberi semangat dalam situasi apapun. "Thank's for everything".
6. Sahabatku tercinta Riebbetdh (Andri, Dian, dan Nadia) dan personil baru Bila atas keribetannya dan canda tawanya.

7. Anak-anak UK Pers Mahasiswa UPN “Veteran” Jatim atas semangat, saran dan bantuannya dalam mengerjakan laporan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa laporan penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, maka kritik dan saran yang bersifat membangun sangatlah dibutuhkan guna memperbaiki kekurangan yang ada. Akhir kata semoga laporan penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca, khususnya untuk rekan-rekan Program Studi Ilmu Komunikasi di UPN “Veteran” Jawa Timur.

Surabaya, Mei 2012

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Peran dan Fungsi Televisi Sebagai Media Komunikasi Massa	9
2.1.2 Teori S-O-R	12
2.1.3 Media Exposure	14
2.1.4 Tayangan Reality Show Bosan Jadi Pegawai	15
2.1.5 Minat untuk Berwirausaha	17
2.1.5.1 Pengertian Minat	17
2.1.5.2 Pengertian Wirausaha	20
2.1.5.3 Minat Berwirausaha	26
2.2 Kerangka Berfikir	30
2.3 Hipotesis	30

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	31
3.1.1 Variabel Bebas atau Variabel X (Terpaan tayangan Bosan Jadi Pegawai di Trans TV)	31
3.1.2 Variabel Y atau Variabel terikat (Minat Masyarakat di Surabaya untuk Berwirausaha)	34
3.1.3 Masyarakat Surabaya	36
3.2 Populasi dan Sampel	36
3.2.1 Populasi	36
3.2.2 Teknik Penarikan Sampel dan Sampel	37
3.3 Teknik Pengumpulan Data	41
3.4 Teknik Analisis Data	41

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian	44
4.2 Penyajian Data	45
4.2.1 Identitas Responden	46
4.2.2 Perhatian dan Pemahaman Tayangan Reality Show "Bosan Jadi Pegawai" di Trans TV	49
4.2.3 Terpaan Tayangan Reality Show "Bosan Jadi Pegawai" di Trans TV (Varriabel X)	51
4.2.4 Minat Masyarakat di Surabaya untuk Berwirausaha (Variabel Y)	55
4.3 Analisis dan Pengujian Hipotesis	67

4.3.1 Analisis Data	67
4.3.2 Pengujian Hipotesis	69
4.4 Interpretasi Hasil	71
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	73
5.2 Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	ix
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media massa mempunyai peranan yang penting dalam proses komunikasi. Hal ini disebabkan oleh efektifitas dan efisiensinya dalam mencapai komunikan yang banyak. Dikatakan efektif apabila pesan yang diluncurkan melalui media massa mempunyai nilai yang tepat guna dan mencapai sasaran. Sedangkan dikatakan efisien, karena dengan menyarkan sebuah pesan dapat tersebar luas kepada khalayak yang begitu banyak jumlahnya. Dengan media massa, komunikator dapat menyampaikan atau memvisualisasikan pesannya kepada komunikan. Penentuan media yang akan dipergunakan sebagai hasil pilihan dari sekian banyak alternatif perlu didasari pertimbangan mengenai siapa komunikan yang dituju. Dengan demikian media memiliki ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang hanya efektif dan efisien untuk dipergunakan bagi penyampaian suatu pesan tertentu pula.

Televisi sebagai salah satu media massa merupakan alat atau sarana yang dipergunakan komunikator untuk menyampaikan pesannya kepada khalayak, yang diharapkan masyarakat dapat menangkap sasaran atau tujuan yang ingin dicapai oleh komunikator dari pesan tersebut. Televisi salah satu bentuk media elektronik yang memiliki kelebihan dengan memiliki unsur audio visual yang pesannya berupa gambar dan suara. Daya tarik televisi melebihi media massa lainnya. Saat televisi disiarkan, saat itu juga pesannya

langsung diterima audiens dan dapat dinikmati dimanapun juga. Selain itu televisi juga menghadirkan program-program yang menarik dalam penyampaian yang bersifat informasi, pendidikan dan hiburan. Alasan-alasan ini selanjutnya memberikan inspirasi tentang televisi yang diambil berdasarkan karakteristik dan kelebihan media (Wahyudi, 1996:23). Setiap program acara yang disiarkan, pihak pengelola televisi harus sudah menyadari isi pesan yang disiarkan, akan dilihat dan didengarkan oleh audiens. Untuk itu pengelola televisi selain memiliki tujuan agar media televisi yang dikelolanya dapat hidup dan tumbuh secara sehat, juga bertujuan agar media televisi yang dikelolanya dapat hidup dan tumbuh secara sehat, juga bertujuan meningkatkan kesejahteraan dan mencerdaskan bangsa.

Hal inilah yang berusaha ditampilkan dalam program Trans TV "Bosan Jadi Pegawai". Program acara sekarang ini ditampilkan setiap Minggu pukul 13.30 WIB ini menampilkan refrensi bidang usaha yang lebih memberi tantangan dan peluang yang cukup baik. Trans TV ingin memberi solusi bagi banyaknya karyawan yang tidak puas dengan penghasilan yang diperolehnya setiap bulan, ataupun masyarakat yang masih belum mempunyai penghasilan tetap.

Dalam setiap episodenya dihadirkan seorang talent yang diberi kesempatan belajar pada seorang pelaku bisnis yang dianggap cukup sukses di bidangnya. Dalam proses belajar ini talent akan dihadapkan pada berbagai hambatan yang biasa dihadapi para pelaku bisnis dalam

menjalankan usahanya. Dari proses belajar itulah diharapkan bisa membangkitkan inspirasi generasi muda untuk mencoba setiap peluang usaha ketimbang berpikir jadi pekerja kantoran.

Tayangan reality show Bosan Jadi Pegawai ini memberikan motivasi dan mengajak kepada pemirsanya untuk dapat berwirausaha sendiri. Dengan adanya tayangan reality show Bosan Jadi Pegawai ini pemirsa yang sudah jenuh dengan keadaan perekonomian yang tidak memadai, diharapkan dapat memacu dan menumbuhkan minat untuk dapat menciptakan lapangan kerja sendiri dan tidak bergantung pada orang lain.

Informasi yang disampaikan dalam program reality show Bosan Jadi Pegawai memberikan stimulasi kepada pemirsa untuk dapat memberanikan diri untuk memulai usaha sendiri dan tidak perlu merasa takut untuk memulainya meski dengan hambatan yang seperti ditampilkan dalam program Bosan Jadi Pegawai. Selain itu, pada tayangan ini juga disajikan tips-tips dari pengusaha sukses yang dapat mendorong semangat para karyawan dalam berwirausaha.

Kekuatan program ini ada pada visualisasi proses usaha yang akan dilakukan. Contoh bidang usaha yang divisualisasikan sedemikian rupa sehingga dapat bertujuan memotivasi seseorang dalam keinginannya untuk berwirausaha. Menyajikan gambaran yang akan diterima si pemula serta kesulitan atau hambatan yang akan dihadapi dalam memulai usaha. Pesan persuasif dari pengusaha sukses pun bisa menjadi stimulus dalam memberanikan diri untuk maju ke depan menciptakan lapangan pekerjaan.

Dengan alasan tersebut yang akhirnya menggiring penulis untuk melakukan penelitian terhadap salah satu program unggulan Trans TV ini.

Tayangan reality show *Bosan Jadi Pegawai* ini tidak hanya ditujukan kepada mereka para karyawan yang merasa tidak puas dengan pekerjaannya dari segi penghasilan, tetapi juga untuk mereka yang mencari pekerjaan sehingga membutuhkan uang untuk mencukupi kebutuhan hidupnya misalnya mereka yang baru lulus dari bangku kuliah dan hendak mencari pekerjaan. Salah satu tujuan program ini adalah agar penonton acara *Bosan Jadi Pegawai* dipicu untuk bekerja mandiri dan menciptakan lapangan kerja sendiri, sehingga tidak hanya bergantung kepada orang lain.

Masrun dalam Yuwono et al. (2008) menyatakan bahwa banyak lulusan perguruan tinggi belum mampu berwirausaha. Mahasiswa cenderung berpikir bagaimana caranya mereka bisa diterima bekerja sesuai dengan gelar kesarjanaannya dan dengan gaji yang sesuai ketika menyelesaikan kuliahnya. Mereka berpendapat lebih baik menganggur daripada mendapat pekerjaan yang tidak sesuai dengan keahliannya. Lebih lanjut Masrun menyatakan bahwa penduduk yang mempunyai pendidikan tinggi justru kurang berminat menjadi wirausaha, tercatat hanya 10% yang berminat menjadi wirausaha. Mereka yang pendidikannya rendah justru 49% yang berminat menjadi wirausaha.

Bekerja sudah menjadi kewajiban seseorang apabila ingin memenuhi kebutuhan hidupnya. Bekerja juga menjadi impian setiap orang yang baru lulus dari pendidikan yang ia ikuti. Banyak dari mereka bermimpi untuk

mendapatkan pekerjaan yang menjadi idaman dengan penghasilan yang menggiurkan. Namun terkadang persaingan yang begitu ketat dari pemburu pekerjaan membuat mereka akhirnya menjatuhkan pilihan pada pekerjaan yang belum tentu menjadi impian mereka.

Terkadang begitu banyak yang telah dikerjakan dalam pekerjaan yang selama ini kita geluti, tapi tidaklah sesuai dengan apa yang kita terima, setiap akhir bulan hampir tidak ada sisa dari hasil penghasilan yang bisa ditabung. Sehingga merasa tak punya cukup simpanan untuk kebutuhan yang tak terduga-duga.

Bagi sebagian orang, menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) adalah sesuatu yang begitu didamba. Beban kerja yang relatif santai, gaji plus tunjangan yang lumayan, serta jaminan pensiun dihari tua adalah sejumlah alasannya. Akan tetapi ketatnya persaingan untuk menjadi PNS sehingga tidak banyak tenaga kerja yang dapat masuk kedalam PNS itu sendiri.

Sudah tidak menjadi rahasia lagi, untuk masuk PNS juga tidak semuanya masuk dengan jalur resmi atau jalur tes. Untuk menjadi PNS, sebagian orang terkadang tidak sungkan mengeluarkan duit hingga puluhan juta rupiah agar diangkat sebagai PNS. Dan memang, sudah menjadi rahasia umum selama ini kalau proses rekrutmen PNS, khususnya di daerah, syarat dengan praktek Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN).

Selain itu dunia kerja belakangan ini pun semakin sulit dengan sistem outsourcing yang banyak merugikan karyawan kontrak, karena dibayar dengan upah yang sangat rendah dan justru dibawah Upah

Minimum Regional (UMR). UMR adalah suatu standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada pegawai, karyawan atau buruh di dalam lingkungan usaha atau kerjanya. Namun banyak kasus yang terjadi, masih saja ada perusahaan yang membayar gaji karyawannya justru dibawah UMR yang telah ditetapkan. Keadaan ini jelaslah menambah beban karyawan. Menghimpit mereka ditengah kebutuhan hidup yang terus bertambah, namun penghasilan yang diperoleh tak kunjung bertambah.

Pada tahun 2011 tercatat data dari Disnaker Pemkot Surabaya, tercatat 85.000 – 90.000 masyarakat Surabaya yang masih menjadi seorang pengangguran (www.kabarbisnis.com). Selain minimnya lapangan kerja yang tersedia, jiwa kreatifitas yang kini banyak dibutuhkan di dunia kerja yang jarang dimiliki oleh para pengangguran, akibatnya mereka hanya menunggu pekerjaan menghampiri mereka.

Sampel yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat kota Surabaya yang menonton tayangan reality show “Bosan Jadi Pegawai” di Trans TV dan berusia 20 tahun keatas, dengan pertimbangan reality show “Bosan Jadi Pegawai” di Trans TV memang memiliki segmentasi dan target audiencenya adalah usia 20 tahun ke atas. Sedangkan peneliti memilih masyarakat di kota Surabaya sebagai tempat penelitian karena Surabaya sebagai kota Metropolitan ke 2 di Indonesia dan sering dijadikan kota tujuan urbanisasi bagi penduduk desa yang cukup

banyak. Tanpa diiringi lapangan kerja yang cukup, membuat ancaman ledakan jumlah pengangguran tidak terelakkan di kota Surabaya ini. .

Menurut catatan Dinas Tenaga Kerja (Disnaker) Surabaya, per tahun hanya ada 9.000-10.000 lowongan kerja di sektor formal. Padahal, melihat catatan urbanisasi mencapai 31.000 orang/tahun dengan asumsi, rata-rata satu kecamatan 1.000 penduduk baru/tahun. Artinya akan ada sekitar 21.000-22.000 ancaman pengangguran baru tiap tahun. (<http://www.surabayapost.co.id/?mnu=berita&act=view&id=836110814c14bd02e250ee7e64437e21&jenis=c81e728d9d4c2f636f067f89cc14862c>)

Oleh karena itu, dengan adanya reality show Bosan Jadi Pegawai yang ditampilkan Trans TV tersebut apakah mendorong para pemirsanya khususnya masyarakat di Surabaya untuk berwirausaha atau menciptakan lapangan kerja sendiri?

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan merumuskan penelitian tentang adakah hubungan terpaan reality show Bosan Jadi Pegawai di Trans TV dengan minat masyarakat di Surabaya untuk berwirausaha?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan terpaan reality show Bosan Jadi Pegawai di Trans TV dengan minat masyarakat di Surabaya untuk berwirausaha.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian hubungan terpaan reality show Bosan Jadi Pegawai di Trans TV dengan keinginan berwirausaha masyarakat di Surabaya diharapkan mendapatkan kegunaan sebagai berikut :

a. Manfaat Akademis

Menambah refrensi bagi mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi UPN "Veteran" Jawa Timur, khususnya mengenai hubungan terpaan reality show Bosan Jadi Pegawai di Trans TV dengan minat masyarakat di Surabaya untuk berwirausaha

b. Manfaat Praktis.

Memberikan masukan dan evaluasi bagi pihak televisi, agar dapat berkreasi dalam mengemas suatu acara ke arah yang lebih baik dan komunikatif, sehingga tujuan dari program acara tersebut dapat tercapai dengan baik.

c. Manfaat Sosial

Masyarakat lebih selektif dalam menonton tayangan televisi yang bermutu dan bermanfaat untuk kedepannya.